

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang gejala alam dari kebendaan diperoleh dengan cara observasi maupun eksperimen berdasarkan pengamatan manusia (Arifin, 2012). IPA merupakan proses penemuan untuk menumbuhkan sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menitikberatkan pada dorongan pengetahuan langsung serta dapat memahami untuk berkembangnya suatu kemampuan siswa agar mampu memahami alam sekitar secara spesifik.

Pembelajaran IPA dikatakan sempurna jika banyak tujuan pembelajaran yang telah disampaikan dapat tercapai. Namun dalam kenyataan, kebanyakan siswa pasif dalam proses pembelajaran serta memiliki hasil belajar rendah (Hamruni, 2013). Hal tersebut dapat menyebabkan suatu proses pembelajaran yang masih konvensional. Kebanyakan guru kurang menguasai jenis-jenis model pembelajaran inovatif sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (Rahim, 2014). Pembelajaran dengan metode ceramah beserta penugasan cenderung berlangsung secara monoton sehingga membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan. siswa hanya sekedar mendengarkan ceramah guru. Banyak siswa merasa bosan atau kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut tentu akan berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi rendah serta menjadikan pembelajaran kurang efektif.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi muncul pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar optimal (Widiasworo, 2015). Faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah karena motivasi belajar siswa rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Arsyad, 2014).

Berdasarkan masalah yang timbul dapat diberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* adalah suatu model pembelajaran menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Melalui pembelajaran *scramble*, siswa dapat dilatih untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran di kelas untuk mengurutkan beberapa kata dalam kunci jawaban sehingga menjadi kata yang tepat. Model pembelajaran *scramble* mendorong siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep sekreatif mungkin dengan cara menyusun beberapa huruf secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep sesuai materi. Kelebihan model *scramble* adalah dapat melatih siswa untuk berfikir cepat dan tepat, membantu siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak serta melatih kedisiplinan siswa (Huda, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Listiani (2014) menyatakan bahwa penerapan model *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar

siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar. Motivasi belajar siswa dapat muncul ketika siswa melakukan interaksi dalam pemecahan masalah. Kegiatan berinteraksi menjadikan siswa memiliki kesempatan menunjukkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah satu sama lain. Melalui penerapan model pembelajaran *scramble*, motivasi belajar siswa dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *scramble* dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung keaktifan siswa melalui penyelesaian masalah bersama kelompok. Materi sistem ekskresi merupakan materi yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep yang tinggi dari siswa. Materi sistem ekskresi yang cenderung mencatat sangat cocok dipadukan dengan model *scramble*. Melalui penerapan model *scramble*, materi sistem ekskresi dapat diajarkan lebih mudah. Hal tersebut dikarenakan model *scramble* menyediakan suatu kalimat atau gambar terkait materi sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari suatu materi terutama materi yang membutuhkan hafalan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran masih konvensional
2. Motivasi belajar siswa rendah pada pembelajaran IPA
3. Pemilihan model pembelajaran kurang bervariasi
4. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *scramble*?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *scramble*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *scramble*.
2. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *scramble*.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble*.

C. Manfaat Penelitian

1. Model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *scramble* dapat membantu siswa mempelajari pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.
3. Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Batasan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *scramble*
2. Materi Pembelajaran yaitu tentang sistem ekskresi pada K.D 3.9 (Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri K13 revisi, kelas VIII)
3. Variabel terikat dalam penelitian yaitu motivasi belajar siswa

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran menggunakan kartu, dilakukan oleh 2 atau 4 orang, anggota harus menyusun kembali kata-kata dari huruf-huruf, kalimat dari kata-kata, dan wacana dari potongan kalimat-kalimat telah diacak terlebih dahulu (Huda, 2013)
2. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Widiasworo, 2015)